

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan sekarang harus mampu bersaing di era globalisasi dengan meningkatkan pertumbuhan rasio profitabilitas mereka dan tetap mengikuti perkembangan ekonomi setiap tahunnya. Perusahaan harus mengikuti proses pencapaian untuk mengikuti perkembangan tersebut dan mendapatkan hasil terbaik. Perusahaan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk membangun bisnis dan memperbaiki sistem yang sudah ada. Namun, kegiatan ekonomi baik di sektor perdagangan maupun industri pada umumnya kompleks dan berkembang cepat.

Pada tahun 2019 perekonomian dunia mengalami krisis akibat pandemi *covid-19*, yang menyebabkan penurunan drastis dalam produksi dan penjualan di semua sektor bisnis. Hal ini terjadi karena banyak bisnis menghentikan operasinya selama pandemi, menyebabkan kerugian. Tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga berdampak pada banyaknya kebijakan baru pemerintah.

Kebijakan yang sama berlaku untuk industri pekerjaan. Untuk mencegah penyebaran *covid-19*, seluruh organisasi dan masyarakat menerapkan sistem *Work From Home* (WFH) untuk memperketat protokol kesehatan, termasuk di tempat kerja untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Pandemi *covid-19* bukan satu-satunya hal yang menyebabkan gejolak di pasar modal, itu juga yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia (Kominfo.go.id.2020). Salah satu negara yang mengalami penurunan harga saham yang signifikan adalah pasar modal Indonesia. Pandemi *covid-19* menghentikan aktivitas ekonomi dan perdagangan. Dengan demikian, para investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan saham mereka.

Perlambatan ekonomi membuat investor dan analisis pasar modal khawatir akan menyebabkan resesi dan krisis ekonomi. Harga saham di tempat lain selalu berubah sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran sesuai dengan barang yang dijual di pasar barang. Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan nilai saham, yaitu kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka nilai sahamnya akan meningkat. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan suatu perusahaan yang mencakup hasil dari berbagai tindakan yang telah

dilakukan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tindakan sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan.

Analisis kinerja keuangan merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten, mengelola keuangannya secara efektif, dan memiliki kondisi keuangan yang baik secara keseluruhan. Analisis kinerja keuangan harus dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kondisi perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang teliti dan cepat. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan cara menggunakan laporan keuangan.

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” Kasmir (2019). Dengan adanya laporan keuangan, pihak eksternal dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan masalah keuangan. Selain itu, laporan keuangan dapat menunjukkan posisi dan perubahan keuangan serta kinerja melalui analisis laporan keuangan, yang dibutuhkan oleh manajemen yang baik.

Alat analisis yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. “Pengukuran rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mampu memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam tindakan pengambilan kebijakan perusahaan” Dwi Cahya et al. (2021) Akan tetapi pengukuran rasio yang diminati oleh investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan bisnis perusahaan disatu periode. “Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi pertimbangan bagi bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut”

Susila & Prena (2019) Rahma & Bawamenewi (2018) mengungkapkan rasio profitabilitas yang baik bisa membayarkan dividen kepada pemegang saham, perusahaan yang memiliki laba akan mempertimbangkan apakah laba yang diperolehnya akan diberikan semua atau sebagiannya ditahan. Pada pendekatan rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Investment (Hasil Pengembalian Investasi)* merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Equity (Hasil Pengembalian Ekuitas)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Maka dari itu peneliti menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas menggambarkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dan semakin diminati suatu perusahaan, akan semakin baik nilai perusahaan tersebut. Sehingga, rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam menganalisis kinerja keuangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas dengan pendekatan metode *Du Pont System*. Menurut Amalia Rahmani et al. (2020) Analisis *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. Analisis *Du Pont* ini digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja lebih memfokuskan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat didalam laporan neraca (*balance sheet*) dan laba rugi (*income statement*) perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek dalam penulisan ini adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi penggerak ekonomi nasional, yang terus berupaya mewujudkan kedaulatan digital indonesia melalui berbagai inovasi. Untuk mendukung langkah Pemerintah dalam meningkatkan kinerja pembangunan dalam negeri yang lebih merata. Langkah ini dijalankan dengan strategi, tujuan, dan arah yang jelas dengan terus menyeimbangkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) untuk mencapai keberlanjutan. Untuk memastikan bahwa tujuan

peusahaan tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan data penjualan dan laba/rugi PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2020-2023:

**Tabel 1. 1 Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 (Dalam Miliaran Rupiah)**

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak	Penjualan
2020	246.943	120.889	29.563	136.462
2021	277.184	145.399	33.948	143.210
2022	275.192	149.262	27.680	147.306
2023	287.042	156.562	32.208	149.216

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk, terlihat bahwa pada tahun 2020 total asset PT Telkom Indonesia Tbk sebesar Rp.246.943 miliar, terus meningkat hingga pada tahun 2021 menjadi Rp.275.184 miliar dan ketika tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi Rp. 275.192 miliar dan naik kembali menjadi Rp.287.042 miliar di tahun 2023. Total ekuitas PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 2020-2023 menjadi Rp.156.562 miliar. Laba bersih setelah Pajak PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp.29.563 miliar, terus meningkat hingga pada tahun 2021 menjadi Rp.33.948 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp.27.680 miliar dan pada tahun 2023 naik kembali menjadi Rp32.208. Sedangkan Penjualan PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2023 hingga menjadi Rp. 149.216 miliar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti PT. Telkom Indonesia Tbk karena melihat dari laporan laba rugi perusahaan yang mana pendapatannya terus naik tetapi laba nya belum stabil, total asset yang mengalami peningkatan dan penurunan, dan total ekuitas yang mengalami peningkatan, jadi peneliti ingin melihat apakah kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia baik atau tidak. Dalam analisis rasio profitabilitas menggunakan pendekatan *Du Pont System* sebagai acuan dan sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan mengangkat judul

penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas Menggunakan Pendekatan *Du Pont* Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2023”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia periode 2020-2023 berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan metode analisis *Du Pont System*?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia periode 2020-2023 berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan metode analisis *Du Pont System*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan wacana dalam menambah ilmu pengetahuan pembaca atau peneliti yang lain tentang analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Secara praktis

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengelolaan keuangan perusahaan khususnya rasio profitabilitas atas kinerja keuangan yang efektif dan efisien dimasa akan datang.

Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel lainnya.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan tentang cara skripsi dibahas, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif tidak seperti daftar isi. Suatu

sistematika yang tepat disusun secara berurutan sesuai dengan persyaratan skripsi, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Ini juga mencakup definisi operasional dan asumsi penelitian, serta metode pembahasan yang sistematis.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini memuat kajian teori dan memberikan ringkasan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas metode dan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel, metode dan teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data dibahas dalam bab ini.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang selesai dilakukan oleh peneliti.